

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin memiliki posisi yang sangat strategis karena merupakan pusat kegiatan sosial dan ekonomi regional yang dikenal Metropolitan Banjarbakula. Dengan posisi yang strategis tersebut pula, perkembangan ekonomi akan bergerak pesat dari daerah lainnya dan diiringi terjadinya peningkatan kebutuhan pergerakan yang menyebabkan diperlukannya suatu pengembangan transportasi. Sedangkan transportasi sendiri merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi maupun sosial dari suatu wilayah. Dengan kata lain, kemajuan dari suatu wilayah sangat ditentukan dari keberadaan suatu sistem, sarana, dan prasarana transportasi di wilayah tersebut. Untuk menciptakan transportasi yang nyaman efisien dan berkelanjutan maka diperlukannya transportasi umum yang terpadu dan terintegrasi baik sistem, sarana dan prasarananya. Integrasi secara umum memiliki arti sebuah pembauran atau keterpaduan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat (Chairi et al., 2017) .

Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin menjadi salah satu prasarana yang sangat penting untuk menunjang sistem transportasi yang terintegrasi di Kota Banjarmasin antara transportasi darat dan sungai untuk keberlangsungan kegiatan dari sistem transportasi khususnya untuk menciptakan konektivitas antar wilayah di Kota Banjarmasin , dimana angkutan penyeberangan berperan sebagai jembatan yang menyambungkan sistem jaringan jalan raya dari daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau atau terputus sistem jaringan jalan raya nya karena adanya perairan (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 104 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan). Pelabuhan Penyeberangan Sungai ini memiliki rute penyeberangan yaitu Alalak – Jelapat, keberadaan rute ini menjadi sangat penting dalam upaya mendukung kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi dari dua daerah tersebut.

Pentingnya peran Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin terhadap mobilisasi masyarakat masih belum didukung oleh sistem integrasi yang baik.

Jumlah penumpang yang terus mengalami kenaikan dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 dengan tingkat pertumbuhan penumpang sebesar 22%. Namun dengan adanya kenaikan pertumbuhan penumpang tersebut masih banyak juga fasilitas yang belum memadai untuk menunjang keselamatan dan kenyamanan penumpang yang tidak menggunakan kendaraan roda dua di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin seperti fasilitas pejalan kaki yang mana dalam proses masuk dan keluarnya penumpang yang berjalan kaki dengan penumpang yang menggunakan kendaraan roda dua menggunakan jalan yang sama sehingga terjadinya *crossing*. Hal tersebut dapat membahayakan bagi penumpang yang berjalan kaki dan menggunakan kendaraan roda dua. Kondisi di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin sendiri pun pernah mengalami kejadian kecelakaan ringan antara penumpang yang berjalan kaki dengan kendaraan roda dua pada bulan April 2023, yang mana pada saat kendaraan roda dua hendak turun dari jembatan *trestle* menabrak salah satu penumpang. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki untuk penumpang yang hendak masuk ataupun keluar dari Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.

Fasilitas *Drop Off/Pick Up Point* pun masih belum tersedia secara jelas di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin yang mana penumpang menggunakan moda kendaraan roda dua ataupun ojek online dan ojek pangkalan masih diturunkan atau dijemput di sembarang titik bahkan di depan loket. Hal tersebut tentu saja akan mengganggu arus lalu lintas di dalam Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin serta mengganggu keselamatan dan kenyamanan penumpang.

Fasilitas area tunggu untuk kendaraan roda dua yang hendak melakukan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin sendiripun masih belum tersedia. Hal tersebut dapat

mengakibatkan penumpukan kendaraan roda dua pada jembatan *trestle* dan dapat menyebabkan *crossing* antar kendaraan yang naik ataupun turun dari kapal.

Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin sendiri sudah memiliki beberapa fasilitas integrasi fisik, namun fasilitas tersebut masih belum memadai untuk integrasi moda sebelum dan moda sesudah seperti halte bus *Trans* Banjarmasin yang direncanakan memiliki koridor yang melayani rute KM0 – Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin sebagai bentuk pengintegrasian angkutan umum darat dengan angkutan umum sungai yang ada di Kota Banjarmasin. Perencanaan koridor ini sudah dimasukkan ke dalam dokumen Tatanan Transportasi Lokal dan Penyusunan *Masterplan* Transportasi Kota Banjarmasin. Ketersediaan angkutan umum sendiri sebagai moda lanjutan di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin menjadi hal yang diperlukan bagi masyarakat untuk menunjang mobilitas dari masyarakat tersebut yang tentu saja harus didukung dengan kebutuhan fasilitas bagi penumpang moda transportasi pelabuhan sungai dan danau menuju moda angkutan lanjutan merupakan hal yang perlu diupayakan dan dilakukan serta sistem informasi terhadap moda angkutan lanjutan yang belum tersedia di area Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin menyebabkan calon pengguna kesulitan untuk mengetahui moda apa saja yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN FASILITAS INTEGRASI UNTUK PENINGKATAN PELAYANAN DI PELABUHAN PENYEBERANGAN SUNGAI ALALAK KOTA BANJARMASIN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat kondisi eksisting di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum tersedia akses khusus pejalan kaki untuk masuk dan keluar pelabuhan penyeberangan sungai alalak sehingga menyebabkan *crossing* antara pejalan kaki dengan kendaraan roda dua.
2. Belum tersedianya fasilitas khusus untuk menurunkan dan menjemput penumpang sehingga kendaraan pengantar dan penjemput menurunkan penumpang di sembarang tempat sehingga mengganggu arus lalu lintas serta belum tersedia pola sirkulasi di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.
3. Belum tersedianya area tunggu untuk kendaraan roda dua yang hendak melakukan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.
4. Belum memadainya fasilitas integrasi fisik antarmoda di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.
5. Belum terdapat informasi moda lanjutan yang tersedia dan yang dapat diakses oleh masyarakat di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana kinerja fasilitas integrasi fisik dan karakteristik penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana proyeksi produktivitas Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana kebutuhan fasilitas integrasi fisik di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang?
4. Bagaimana desain fasilitas integrasi fisik antarmoda yang diperlukan di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi saat ini dari kinerja fasilitas integrasi fisik dari sisi darat di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin. Selanjutnya dapat ditentukan fasilitas integrasi fisik dari sisi darat di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin untuk dilaksanakannya pengembangan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja fasilitas integrasi fisik dan karakteristik penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.
2. Menganalisis proyeksi produktivitas Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin 10 tahun mendatang.
3. Menganalisis kebutuhan fasilitas integrasi fisik di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
4. Mendesain fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja integrasi fisik antarmoda di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu ada penegasan masalah yang nanti dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji nanti dapat dianalisis lebih mendalam sehingga penentuan strategi pemecahan masalahnya dapat dijelaskan secara sistematis. Maka dari itu penelitian ini hanya membahas mengenai :

1. Cakupan wilayah kajian yaitu Kawasan Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.
2. Menganalisis kinerja integrasi antar moda menggunakan metode analisis *Modal Interaction Matrix* dan *Trip Segment Analysis* (Tetapi tidak membahas *access cost disutility*).

3. Hasil analisis kinerja integrasi menjadi acuan pada upaya pengembangan fasilitas integrasi fisik antarmoda yaitu perencanaan fasilitas pejalan kaki saat masuk dan keluar dari pelabuhan, perencanaan fasilitas area penjemputan penumpang dengan kendaraan pribadi (*drop zone*), perencanaan fasilitas informasi moda lanjutan, serta fasilitas kebutuhan parkir.
4. Hanya menganalisis fasilitas fisik dari sisi darat Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin dalam perpindahan antarmoda, serta pemberian rekomendasi untuk pengembangan fasilitas integrasi fisik antarmoda.
5. Hanya memproyeksi produktivitas Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin 10 Tahun mendatang.
6. Terkait produktivitas pelabuhan penyeberangan sungai alalak dalam pelaksanaan operasionalnya hanya membahas fasilitas fisik integrasi saja.
7. Tidak membahas tarik menarik *feeder* dengan angkutan *online*.
8. Pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini hanya mengubah satu bagian fasilitas darat atau menambahkan beberapa fasilitas darat pada bagian Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin.
9. Penelitian ini tidak membahas dampak kinerja ruas jalan setelah adanya pengembangan fasilitas integrasi di Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak Kota Banjarmasin karena tidak adanya informasi terkait perubahan dari *land use* di sekitar kawasan Pelabuhan Penyeberangan Sungai Alalak.